

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gereja terpenggil untuk menunjukkan identitasnya dengan menyadari perkembangan dan perubahan kehidupan pada umumnya. Perubahan-perubahan dunia berdampak pada berbagai persoalan yang harus disikapi gereja secara tepat. Dalam menyikapi persoalan-persoalan yang ada di sekitar gereja, gereja tidak boleh kehilangan identitasnya. Panggilan mempertahankan identitas ini tidak saja dalam upaya mengabarkan Injil di tengah-tengah persekutuan gereja namun juga dalam segala aspek kehidupan pada umumnya.¹

Gereja baru menjadi gereja bila ia hadir bagi orang lain. Gereja harus ikut serta dalam masalah-masalah sekuler dari kehidupan manusia sehari-hari, bukan mendominasi, melainkan menolong dan melayani. Ia harus memberitahukan (kepada orang-orang) dari segala bidang tentang apa artinya hidup di dalam Kristus.² Sejalan dengan hal ini GMIT memahami misi gereja adalah bagian hakiki dari eksistensi gereja. Gereja hadir di tengah dunia bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk mengemban sebuah tugas atau amanat kerasulan (bnd. Mat. 28:18-20; Mrk. 16:15). Oleh karena itu, misi gereja senantiasa melekat pada eksistensi gereja itu sendiri. Hakikat gereja adalah menjalankan misi Allah (*missio Dei*).³

Misi Allah adalah misi yang holistik atau integral.⁴ Misi integral menurut René Padilla adalah sebuah pemahaman yang menyatakan bahwa aksi sosial dan penginjilan merupakan

¹ Arly E. M. De Haan, Anika Ch. Takene & Darniyati Amtiran, *Identitas Sosial Gereja*, Jurnal Matheteou, Vol. 1, No. 2, 2021, Hal. 99.

² Norman E. Thomas, *Teks-teks Klasik Tentang Misi dan Kekristenan Sedunia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009, Hal. 124.

³ Majelis Sinode GMIT, *Tata GMIT 2010 Perubahan Pertama*, 2015, Hal. 29.

⁴ Kristian Kusumawardana, *Golongane Wong Kristen Kang Mardika: Misi Integral Kyai Sadrach dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini*, Jurnal Teologi, Vol. 01, No. 2, Hal. 209.

bagian yang esensial dan tak terpisahkan, bahkan kedunya merupakan aspek utama dalam injil Kristen.⁵ Lebih lanjut dijelaskan bahwa misi gereja harus mencakup pewartaan Injil dan praktiknya. Oleh karena itu, injil yang disampaikan perlu menjawab atau merespons kebutuhan-kebutuhan manusia yang mendesak dan mendorong transformasi sosial.⁶ Untuk itu gereja diperhadapkan kepada pelayanan yang dapat menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia seutuhnya yaitu kehadiran gereja dalam pelayanan holistik. Sebagaimana tubuh tidak terpisahkan dari jiwa, justru demikianlah pelayanan kepada tubuh itu terkait dengan pelayanan kepada jiwa, dan keduanya ini tidak dapat dipisahkan. Pekerjaan ini menuntut pelayanan terhadap manusia seutuhnya.⁷

Maka dari itu misi integral merupakan pelayanan holistik yang dilakukan secara utuh dan memperhatikan kebutuhan manusia seutuhnya yakni jiwa dan raga. Pada pelayanan hal yang menjadi prioritas adalah pelayanan di berbagai bidang. Di samping penginjilan dan pelayanan rohani, dilaksanakan juga pelayanan sosial, pendidikan, makanan, medis, ekologis dan hal yang lain dalam nama Kristus serta mengasihi dan mempedulikan semua manusia seutuhnya.⁸ Misi integral akan membawa kita kepada pelayanan yang kokoh dan terintegrasi, yaitu dengan memproklamasikan kabar baik dan sekaligus menunjukkan kasih Allah secara konkret dalam pergumulan bangsa dan dunia.⁹ Pelayanan tersebut kemudian dimanifestasikan oleh gereja dalam berbagai bentuk tugas program kerja dan panggilan pelayanan.

Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) memiliki 5 (lima) tugas dan panggilan yang bertujuan untuk mewujudkan apa yang telah diajarkan oleh Tuhan Yesus melalui perkataan

⁵ David Kirkpatrick, *C. René Padilla and the Origins of Integral Mission in Post-War Latin America*, Jurnal of Ecclesistical History, Vol. 67, No. 2, April 2016, Hal. 353

⁶ René Padilla, *Mission Bertweem the Time*, Cumbria: Langham Partnership International, 2010, Hal. 13

⁷ Norman E. Thomas, *Teks-teks Klasik Tentang Misi dan Kekristenan Sedunia*, Hal. 67.

⁸ John Ruck, dkk, *Jemaat Misioner*, Jakarta: YKBBK, 2011, Hal. 18

⁹ *Ibid*, Hal. 313-314

dan perbuatan-Nya. Tugas Gereja biasa disebut dengan panca pelayanan yakni, koinonia (persekutuan), marturia (kesaksian), diakonia (pelayanan kasih), liturgia (ibadah) dan oikonomia (penatalayanan).¹⁰

Salah satu hal penting yang harus dilihat oleh gereja adalah masalah kesehatan. Dalam hal ini, penulis akan fokus pada kesehatan fisik. Kesehatan fisik adalah keadaan organ tubuh yang dapat berfungsi secara baik tanpa merasakan sakit atau keluhan dan memang secara objektif tidak tampak sakit, dimana semua organ tubuh dapat bekerja secara normal¹¹

Bidang kesehatan merupakan salah satu bidang dimana gereja dapat mewujudkan peran diakonianya.¹² Secara umum, diakonia dikerjakan dalam tiga bentuk, yaitu karitatif, reformatif, dan transformatif. Diakonia karitatif merupakan diakonia yang paling tua dan sering diwujudkan dalam bentuk pemberian makanan dan pakaian untuk orang miskin, menghibur dan mengunjungi orang sakit, dan perbuatan amal kebajikan. Bentuk diakonia yang kedua, yakni reformatif, adalah bentuk diakonia yang memberikan pendidikan dan ketrampilan kepada mereka yang membutuhkan. Yang ketiga adalah diakonia transformatif, diakonia ini adalah pelayanan mencelikkan mata yang buta dan memampukan kaki seseorang untuk kuat berjalan sendiri.¹³

Mengenai bidang kesehatan, sejarah gereja mencatat bahwa pelayanan kesehatan merupakan akta pengabdian gereja bagi keberadaan jemaatnya. Para zending yang masuk ke Indonesia melihat bahwa persoalan kesehatan merupakan hal yang utama, sehingga salah satu

¹⁰ Nimrot Doke Para, Ezra Tari, Welfrid F. Ruku, *Peran Gereja dalam Transformasi Pelayanan Diakonia*, Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia, Vol. 1, No. 2, 2020, Hal. 82.

¹¹ Heru Nurcahyo, *Ilmu Kesehatan*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008, Hal. 2

¹² Soetarman, *Mulai dari Musa dan Segala Nabi; Makna Misi Gereja dalam Bidang Kesehatan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003, Hal. 39.

¹³ Eritrika A. Nulik & Endang Damaris Koli, *Analisis Permasalahan Pemahaman Pelayanan Diakonia Transformatif di Jemaat GMIT Sion Loti*, Jurnal Teologi Cultivation, Vol. 7, No. 1, 2023, Hal. 141-142.

misinya adalah bagaimana menyampaikan karya penyelamatan Allah dalam Yesus yang bersifat komprehensif menyangkut totalitas kehidupan alam dan manusia secara utuh jasmani dan rohani melalui pendirian rumah sakit serta klinik-klinik kesehatan.¹⁴

Dari hal ini GMIT melihat kualitas kesehatan masyarakat di mana GMIT hadir dan melayani masih tergolong rendah. Berbagai jenis penyakit termasuk malaria, gizi buruk, serta tingginya kematian bayi dan ibu melahirkan masih cukup menonjol di NTT. Selain itu, dengan semakin tingginya mobilitas manusia, maka penyebaran virus penyakit menular seksual, HIV/AIDS pun semakin tinggi. Berhadapan dengan realitas pergumulan gereja dengan masalah kesehatan anggotanya serta masyarakat luas, maka GMIT terpanggil untuk menolong orang sakit atau melaksanakan pemberitaan Injil melalui pelayanan kesehatan. Peran dan upaya pelayanan kesehatan masih perlu ditingkatkan dan mesti bersifat holistik dengan memperhatikan aspek fisik, sosial, psikis, rohani, lingkungan dan sanitasi. GMIT perlu mengembangkan pelayanan di bidang kesehatan dengan cara pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif).¹⁵

Dalam bidang kesehatan, Jemaat GMIT Kaisarea BTN Kolhwa mengimplementasikannya dengan pos pelayanan kesehatan. Pos pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Kaisarea mulai beroperasi sejak bulan Mei tahun 2000, pelayanan kesehatan ini diberikan secara gratis oleh gereja kepada jemaat. Pos pelayanan kesehatan ini bertempat di gedung gereja Kaisarea dan dilakukan pada setiap hari Minggu jam 07.00-09.00 WITA.¹⁶

Pos pelayanan kesehatan ini dibangun karena melihat kondisi jemaat, di mana jemaat memiliki kondisi kesehatan yang tidak baik dan rata-rata ekonomi yang rendah sehingga tidak

¹⁴ Soetarman, *Mulai dari Musa dan Segala Nabi; Makna Misi Gereja dalam Bidang Kesehatan*, Hal. 38-40.

¹⁵ Majelis Sinode GMIT, *Tata GMIT 2010 Perubahan Pertama*, 2015, Hal. 45.

¹⁶ Roslin Sormin, *Wawancara*, 10 Maret 2024.

dapat mengakses fasilitas kesehatan. Dengan adanya sumber daya manusia yang dapat melayani maka dibangunlah pos pelayanan kesehatan. Setiap jemaat yang datang dapat melakukan pemeriksaan seperti periksa tekanan darah, gula darah, kolesterol, asam urat, laboratorium, berkonsultasi dengan berbagai dokter spesialis dan juga diberikan obat-obatan gratis sesuai dengan masalah kesehatan yang dialami.¹⁷

Pos pelayanan kesehatan yang sudah ada selama 24 tahun ini tentu saja sudah memberikan banyak dampak baik bagi jemaat lewat pelayanannya. Pelayanan ini mencerminkan komitmen gereja untuk meningkatkan kualitas hidup jemaat. Namun, pelayanan ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, tenaga kesehatan, dan keberlanjutan dalam mengintegrasikan pelayanan yang menyentuh dimensi sosial, fisik, dan rohani jemaat.¹⁸ Jika tantangan ini tidak ditangani, pelayanan kesehatan gereja berisiko tidak optimal dalam mewujudkan kesejahteraan holistik jemaat.

Untuk itu secara keseluruhan masalah kesehatan di Jemaat GMIT Kaisarea BTN Kolhwa menunjukkan perlunya pendekatan yang mencerminkan misi gereja integral dalam aspek sosial, fisik, dan rohani jemaat. Dengan pendekatan misi integral, pelayanan kesehatan gereja dapat lebih menyeluruh, karena tidak hanya mengutamakan pemulihan fisik, tetapi juga memperhatikan kebutuhan rohani dan sosial jemaat.

Setelah melihat bagaimana Jemaat GMIT Kaisarea BTN Kolhwa menjalankan pelayanannya dalam bidang kesehatan, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan menulis karya ilmiah terkait pelaksanaan pelayanan kesehatan berdasarkan teori misi integral dari René Padilla dengan judul **“Misi Gereja Dan Pelayanan Kesehatan”** dan sub judul **“Suatu Tinjauan Misiologis Terhadap Kehadiran Pos Pelayanan Kesehatan di Jemaat GMIT**

¹⁷ Heri Sutrisno, *Wawancara*, 28 April 2024.

¹⁸ *Ibid.*

Kaisarea BTN Kolhua dan Implikasinya Bagi Pengembangan Pelayanan Kesehatan Gereja”.

B. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang akan penulis teliti pada tinjauan misiologis terhadap pos pelayanan kesehatan di Jemaat GMIT Kaisarea BTN Kolhua.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum keadaan Jemaat GMIT Kaisarea BTN Kolhua?
2. Bagaimana Kehadiran Pos Pelayanan Kesehatan di Jemaat GMIT Kaisarea BTN Kolhua dan tinjauan misiologis terhadap pelaksanaannya?
3. Bagaimana refleksi teologis dan implikasinya bagi pengembangan pelayanan kesehatan di Jemaat GMIT Kaisarea BTN Kolhua?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum keadaan Jemaat GMIT Kaisarea BTN Kolhua
2. Untuk mengetahui bagaimana Kehadiran Pos Pelayanan Kesehatan di Jemaat GMIT Kaisarea BTN Kolhua dan tinjauan misiologis terhadap pelaksanaannya.
3. Untuk mengetahui bagaimana refleksi teologis dan implikasinya bagi pengembangan pelayanan kesehatan di Jemaat GMIT Kaisarea BTN Kolhua

E. Metodologi

1) Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah.¹⁹

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.²⁰ Untuk itu penelitian ini akan bersifat deskriptif, di mana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²¹

b. Lokasi Penelitian

¹⁹ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami desain metode penelitian kualitatif*, Jurnal Humanika, Vol. 21, No. 1, 2021, Hal. 35.

²⁰ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, Hal. 160.

²¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, Hal. 3.

Lokasi penelitian dilakukan di Jemaat GMIT Kaisarea BTN Kolhua, Klasis Kota Kupang Timur yang terletak di Jl. Feter Funay, Kolhua, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

c. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui wawancara langsung dengan pihak terkait.²² Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan.²³

d. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Gregory populasi adalah keseluruhan objek yang relevan dengan masalah yang diteliti.²⁴ Untuk itu populasi penelitian ini adalah keseluruhan Jemaat GMIT Kaisarea BTN Kolhua. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.²⁵ Penulis mengambil sampel sebagai nara sumber berjumlah 14 orang yang terdiri dari:

Pendeta	: 2 orang
UPP Kesehatan	: 3 orang
Majelis Jemaat	: 4 orang

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, Hal. 62.

²³ Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 2012, Hal. 80.

²⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, Hal. 45.

²⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, Hal. 57.

Anggota Jemaat : 5 orang

e. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data guna untuk memperoleh data primer maupun sekunder. Untuk mempermudah dalam mengambil data maka penulis menggunakan metode pengumpulan data, yaitu pertama-tama penulis melakukan observasi, setelah itu penulis melakukan wawancara secara mendalam dengan membuat daftar pertanyaan dan kemudian penulis mencari sumber referensi yang dikumpulkan dari berbagai macam literatur yang berasal dari jurnal ilmiah dan buku-buku teologi yang berkaitan dengan permasalahan. Bahan dan alat yang digunakan ialah kamera yang menjadi dokumentasi dan alat perekam.

f. Teknik Analisis Data

Setelah penulis melakukan pengumpulan data maka selanjutnya penulis mengolah data serta memilah data yang dikumpulkan berdasarkan sistematika dan literatur yang diterapkan. Dari hasil observasi dan wawancara juga penulis menganalisis berbagai informasi yang penulis teliti. Penyesuaian yang dilakukan tanpa merubah maksud dan tujuan dari penulisan tersebut, sehingga diperoleh suatu pembahasan yang sistematis dari judul penelitian. Data yang diperoleh dianalisis melalui analisis deskriptif yaitu menguraikan data dan fakta dari hasil penelitian dan telaah pustaka. Analisis data digunakan dalam menganalisis permasalahan yang akhirnya menentukan sintesis berupa hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

2) Metode Penulisan

Dalam menyelesaikan penulisan, metode yang dipakai penulis adalah deskriptif-analisis-reflektif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan konteks Jemaat GMIT

Kaisarea BTN Kolhua. Metode analisis untuk melihat bagaimana pos pelayanan keehatan di Jemaat GMIT Kaisarea berjalan sesuai dengan misi integral. Metode reflektif dipakai untuk meninjau secara teologis dan relevansinya terhadap Jemaat GMIT Kaisarea BTN Kolhua.

3) Metode Pustaka

Metode penelitian pustaka adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan membaca literature yang relevan dengan penelitian. Tujuan dari metode ini agar penulis mendapatkan landasan teori yang relevan dengan masalah penelitian.

F. Sistematika Penulisan

- PENDAHULUAN** : Berisi latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi dan sistematika penulisan.
- BAB I** : Berisi kajian teoritis mengenai misi gereja dalam bidang kesehatan
- BAB II** : Berisi gambaran umum lokasi penelitian dan bagaimana pelaksanaan pos pelayanan kesehatan di jemaat GMIT Kaisarea BTN Kolhua.
- BAB III** : Berisi refleksi misi berkaitan dengan pos pelayanan kesehatan dalam misi gereja.
- PENUTUP** : Berisi kesimpulan dan saran.